

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Seorang investor dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal sangat membutuhkan informasi. Informasi dibutuhkan untuk mengurangi ketidakpastian yang terjadi sehingga keputusan tersebut diharapkan dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai oleh seorang investor adalah mendapatkan *return* yang tinggi, *return* tersebut diperoleh dengan melihat informasi yang berasal dari kondisi internal maupun eksternal perusahaan (emiten). Dalam kondisi internal informasi didapat melalui analisis fundamental pada laporan keuangan perusahaan sedangkan dalam kondisi eksternal informasi didapat melalui pengumuman yang dikeluarkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia sehingga akan menimbulkan reaksi terhadap pasar modal.

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan seiring dengan peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ini dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2011 bersamaan dengan peluncuran fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No.80/DSN-MUI/III/2011 yang telah disahkan pada tanggal 8 Maret 2011. Fatwa tersebut didasarkan atas keputusan pertama mengenai ketentuan umum pasal ke-3 bahwa ekuitas yang termasuk kedalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan

(BAPEPAM LK) telah melibatkan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam penyusunannya.

Para investor muslim maupun non-muslim merasa yakin untuk menanamkan modalnya di saham ini karena sistem ini dirasa lebih aman dari penipuan atau manipulasi dan masyarakat juga dapat mengetahui kinerja saham syariah yang ada di pasar modal. Peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ini dapat melengkapi indeks saham syariah yang sudah ada sebelumnya yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)* sehingga indeks saham syariah yang dimiliki BEI (Bursa Efek Indonesia) saat ini menjadi dua jenis. Dengan demikian, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tidak akan meniadakan maupun mempengaruhi keberadaan *Jakarta Islamic Index (JII)* hanya saja ada perbedaan diantara kedua indeks tersebut yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sampai dengan saat ini terdiri dari 307 perusahaan tercatat sedangkan *Jakarta Islamic Index (JII)* hanya terdiri dari 30 perusahaan yang paling likuid.

*Signalling Theory* mengungkapkan bahwa pasar akan bereaksi positif jika informasi yang ada mengindikasikan sinyal yang menguntungkan. Sebaliknya, pasar akan bereaksi negatif jika informasi tersebut mengindikasikan sinyal yang tidak menguntungkan (Jogiyanto, 2009 : 392). Saat ini informasi yang ada di pasar modal yaitu peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pengumuman ini dapat mempengaruhi kondisi di pasar modal sehingga terjadi perbedaan reaksi terhadap pasar yaitu perbedaan *abnormal return*, *trading volume activity*, harga saham sebelum dan sesudah peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Apabila pengumuman Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki muatan informasi maka pasar akan bereaksi cepat terhadap pengumuman tersebut. Hal ini akan ditunjukkan dengan adanya perubahan *abnormal return* yang diterima oleh investor. Selain *abnormal return*, reaksi pasar dapat mempengaruhi perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini ditunjukkan dengan meningkatkannya daya beli investor sehingga harga saham akan semakin naik, namun sebaliknya apabila peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengurangi daya beli investor maka investor akan cenderung untuk menjual saham mereka dan mengakibatkan harga saham semakin turun. Peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga dapat meningkatkan aktivitas volume perdagangan pada pasar karena investor tahu bahwa didalam pasar ada informasi baru yang berkembang sehingga investor mulai melakukan aktivitas jual-beli saham sehingga dapat meningkatkan aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*) di pasar modal.

Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pasar modal akan berubah ketika menerima informasi atau pengumuman seperti penelitian yang dilakukan oleh Lasmana dan Bambang (2014) yang menganalisis *abnormal return and stock trading volume analysis on the company taking stock split at Indonesia stock exchange period 2010-2013*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *average abnormal return* dan volume perdagangan saham aktivitas selama periode peristiwa, diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah

melakukan *stock split*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Firga (2012) yang menganalisis *abnormal return* saham sebelum dan sesudah peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dari analisis tersebut menyimpulkan adanya *abnormal return* saham pada periode pengamatan lima belas hari sebelum peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan untuk periode sepuluh hari dan lima hari sebelum peluncuran dan lima belas hari, sepuluh hari, lima hari sesudah peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) hasil uji *one sample t-test* menunjukkan tidak terdapatnya *abnormal return*.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rolan (2011) yang menganalisis perbandingan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan setelah peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (studi pada saham-saham syariah yang masuk dalam perhitungan LQ-45). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peristiwa peluncuran ISSI mengandung muatan informasi dan berpengaruh signifikan terhadap *return* indeks LQ-45 (*Liquates-45*), yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* yang signifikan di sekitar hari pengumuman walaupun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan setelah pengumuman. Sedangkan untuk aktivitas perdagangan saham yang ditunjukkan dengan nilai *Average Trading Volume Activity* (ATVA), tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman.

Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lani dan Adwin (2006) yang menganalisis pengaruh pengumuman dividen terhadap harga saham sebelum dan sesudah *ex-dividend date* di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan harga saham turun jika *return* yang

diperoleh lebih besar daripada *return* yang diharapkan sedangkan harga saham naik jika *return* yang diperoleh lebih kecil daripada *return* yang diharapkan.

Studi pengamatan (*event study*) pada penelitian ini menggunakan tujuh hari sebelum dan sesudah peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena dalam saran penelitian terdahulu menyarankan bahwa sebaiknya dilakukan penelitian kembali dengan menggunakan periode pengamatan tujuh hari sebelum dan sesudah peluncuran ISSI, ketersediaan data berpasangan juga mempengaruhi pemilihan periode pengamatan tersebut. Disamping itu, menurut Bodie, Kane dan Marcus (2006 : 491) peristiwa pengumuman ISSI tidak secepat peristiwa pengumuman laba diserap oleh pasar sehingga dibutuhkan periode pengamatan yang lebih panjang. Apabila sesudah peluncuran ISSI *abnormal return* yang diterima investor, aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*), dan pergerakan harga saham mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi ISSI diserap oleh pasar, maka dari itu penulis mengambil penelitian ini dengan judul **“Pengujian *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity* dan Harga Saham sebelum dan sesudah Peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia”** yang diharapkan dapat bermanfaat bagi investor kedepannya untuk mengambil keputusan dalam hal berinvestasi di pasar modal Indonesia terutama terkait dengan pengumuman yang dikeluarkan BEI.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah peluncuran ISSI ?
- b. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peluncuran ISSI ?
- c. Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peluncuran ISSI?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang tertera diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah peluncuran ISSI.
- b. Untuk mengetahui perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peluncuran ISSI.
- c. Untuk mengetahui perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peluncuran ISSI.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan gambaran dan informasi tentang bursa efek, terutama mengenai perbedaan *abnormal return*, *trading volume activity*, harga saham sebelum dan sesudah peluncuran ISSI.

b. Bagi Calon Investor dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan kepada calon investor yang akan bergabung dengan perusahaan yang diinginkan dan kepada para investor yang sudah bergabung diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penjelasan tentang perbedaan *abnormal return*, *trading volume activity* dan harga saham sebelum dan sesudah peluncuran ISSI.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang harus diambil agar saham mereka memiliki tingkat keuntungan yang baik dapat meningkatkan harga saham dan dapat memberikan tingkat keuntungan yang maksimal bagi para investornya.

d. Bagi Mahasiswa

Bagi rekan mahasiswa lain, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai perbandingan antara konsep teori yang diperoleh dari perkuliahan dengan praktika yang terjadi sebenarnya.

### 1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Berikut uraiannya :

#### BAB I           PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

#### BAB II           TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan *abnormal return* saham, *trading volume activity* dan harga saham yang mendasari kerangka pemikiran penelitian ini.

#### BAB III          METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, objek penelitian, sumber data dan teknik analisis data yang digunakan.

#### BAB IV          GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian,



analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan, pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil analisis tersebut.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta memberikan saran berupa implikasi hasil penelitian maupun bagi pengembang ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.

